

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DAYAK
MERATUS DESA HARUYAN DAYAK KECAMATAN HANTAKAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

*Ethnobotany of Medicinal Plant by Dayak Meratus Communities in Haruyan Dayak
Village Hulu Sungai Tengah District South Kalimantan Provice*

Iin Mariska, Trisnu Satriadi, dan Gusti Abdul Rahmat Thamrin

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This study aims to identify medicinal plants by the Dayak community, and how to process and use them based on indicated symptoms or diseases. Haruyan village inhabited by indigenous Dayak Dayak Meratus are believed to have knowledge in the use of medicinal plants. Dayak community-owned greatness variety such as belief in ancestral spirits History and ethnobotany study they did in traditional medicine. This study used a descriptive method with in-depth interviews with selected informants, namely traditional leaders and traditional healers. A questionnaire was used to help focus the interview. The results obtained show that there are 30 species of medicinal plants used for disorders of supernatural beings, stomach aches, broken bones or knots, toothaches, wounds, chills, ulcers, paralysis (stroke), and diarrhea. Leaves are the most widely used part of the plant at 63.3%. Processing of plant parts and their use as medicine can be done in 5 ways, respectively.*

Keywords: *Ethnobotany; Medicinal Plant; Dayak Meratus; Haruyan Dayak Village*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman apa saja yang bisa digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Haruyan Dayak, bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatannya berdasarkan gejala atau penyakit yang telah diidentifikasi. Desa Haruyan Dayak dihuni oleh masyarakat adat Dayak Meratus yang diyakini memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Kehebatan yang dimiliki masyarakat dayak bermacam-macam seperti keyakinan terhadap roh-roh leluhur terdahulu dan kajian etnobotani yang mereka lakukan dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan wawancara mendalam terhadap informan yang terpilih yaitu tokoh adat dan pengobat tradisional. Kuisisioner digunakan untuk membantu memfokuskan wawancara. Hasil yang didapat menunjukkan ada 30 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk gangguan orang halus, sakit perut, Patah tulang atau keseliu, sakit gigi, luka, panas dingin, bisul, Kelumpuhan (strok), dan diare. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu sebanyak 63,3%, Bagian tumbuhan yang digunakan dapat diolah dengan 5 cara dan cara penggunaan tumbuhan obat ada 5 cara penggunaan.

Kata Kunci: Etnobotani; tumbuhan obat; Dayak Meratus; Desa Haruyan Dayak

Penulisan untuk korepondensi, surel: iinmariska16@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No 41 tahun 1999 tentang kehutanan tampak bahwa lingkup hasil hutan pada umumnya dan hasil hutan bukan kayu (HHBK) pada khususnya menempati ruang yang semakin luas. Menurut (Jafar, 2015) jika dilihat dari perkembangannya, berupa produk-produk hayati yang diperoleh melalui pengolahan atau pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK), misalnya produk getah-getahan (getah resin), produk minyak-minyakan

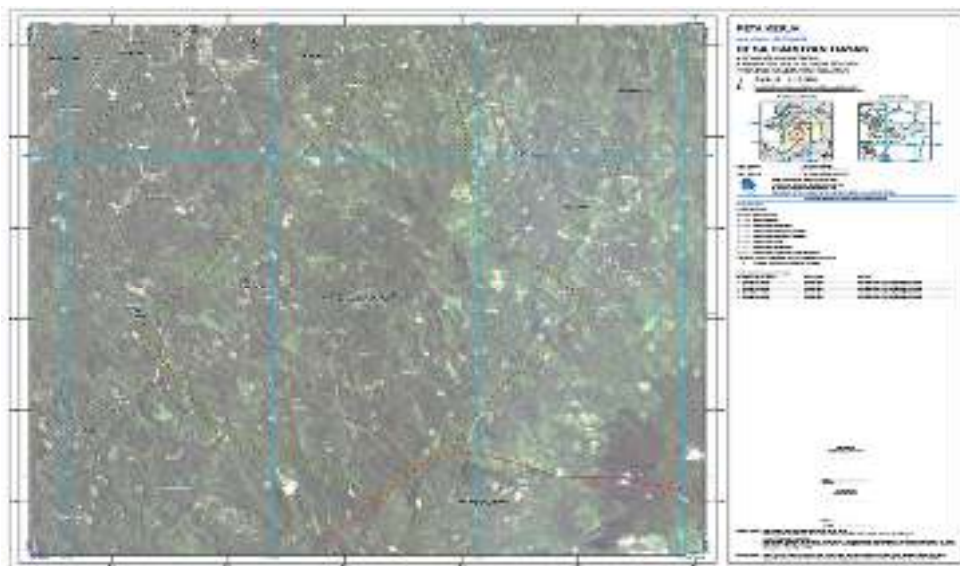
(minyak atsiri dan minyak lemak), getah perekat dan karet), produk esktraktif yang lainnya seperti bahan pewarna, penyamak dan alkaloid serta produk-produk lain hasil hutan bukan kayu yang sampai sekarang belum berkembang. (Peneng dan Sumatra, 2007) menyatakan setiap suku bangsa atau daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam hal cara penggunaan pengobatan tradisional. Faktor yang bisa menyebabkannya adalah ketersediaan tumbuh berkhasiat obat di masing-masing daerah kondisi alam dan perbedaan filsafah budaya atau latar belakang dan adat istiadat. Menurut

(Kusumawati, 2003; Kinho dkk, 2011), di Indonesia dengan jamannya modern seperti ini terutama penduduk yang tinggal di pedesaan, sebagian orang masih memanfaatkan tumbuhan liar di sekitar hutan dijadikan sebagai obat. Modernisasi budaya di era sekarang dapat menyebabkan tergerusnya pengetahuan pengobatan tradisional masyarakat. (Bodeker, 2000; Kinho dkk, 2011), Demikian juga dengan budaya pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan yang dijadikan obat secara tradisional oleh masyarakat dimungkinkan dapat hilang

METODE PENELITIAN

Peralatan yang digunakan dalam penelitian yaitu: Daftar pertanyaan atau kuisisioner, kamera, dan alat tulis. Bahan-bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu tanaman yang dimanfaatkan.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan sebagai contoh menggunakan kuisisioner serta teknik *purposive sampling*.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Haruyan Dayak

Data perhitungan presentase bagian tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan suku Dayak Meratus Desa Haruyan Dayak, disajikan dalam bentuk tabel. Persentase bagian tumbuhan berkhasiat obat dapat dihitung menggunakan rumus (Arsyad, 2018).

$$\% \text{Bagian Tumbuhan} = \frac{\text{Jumlah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}}{\text{Jumlah seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100 \dots (1)$$

Data perhitungan persentase cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang dilakukan suku Dayak Meratus disajikan dalam bentuk tabel dapat dihitung menggunakan rumus (Arsyad, 2018).

Data perhitungan presentase cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan suku Dayak Meratus disajikan

dalam bentuk tabel dapat dihitung menggunakan rumus (Arsyad, 2018).

$$\% \text{Cara Pengolahan} = \frac{\text{Jumlah cara pengolahan tertentu}}{\text{Jumlah seluruh cara pengolahan}} \times 100 \dots (2)$$

$$\% \text{Cara Penggunaan} = \frac{\text{Jumlah cara penggunaan tertentu}}{\text{Jumlah seluruh cara penggunaan}} \times 100 \dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terpilih adalah dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu, pemilihan responden ditentukan oleh peneliti dilihat atau mempertimbangkan pengetahuan responden yang akan di wawancarai terkait penggunaan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat dalam melaksanakan pengobatan tradisional.

Responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah tokoh adat. asal tumbuhan yang digunakan oleh ketiga responden dapat dikategorikan menjadi dua katagori yaitu tumbuhan budidaya tumbuhan yang sengaja ditanam oleh masyarakat dikebun, lading, pekarangan. Tumbuhan nonbudidaya yaitu tumbuhan yang berasal dari hutan dan tumbuhan liar disekitar rumah, di pinggir jalan dan sungai.

Penduduk di Desa Haruyan Dayak adalah etnis Dayak Meratus, Etnis Dayak Meratus sebagian besar masih bergantung pada tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitarnya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Begitu pola dengan pengobatan tradisional yang memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan disekitar hutan maupun yang sudah dibudidayakan masyarakat. Pengobatan tradisional adalah upaya untuk penyembuhan terhadap penyakit yang dilakukan berdasarkan kepercayaan masyarakat atau turun-temurun, diyakini mempunyai khasiat dapat menyembuhkan baik dengan menggunakan bahan alami yang tersedia maupun melalui dukun atau perantara yang diakui masyarakat mempunyai kekuatan tertentu Setyowati, (2010).

Persepsi etnis Dayak Meratus di Desa Haruyan Dayak terhadap penyakit dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu: penyakit yang disebabkan oleh perbuatan dan penyakit disebabkan oleh makanan. Berdasarkan faktor keduanya pengobatannyapun dilakukan berbeda, pengobatan yang dilakukan dengan pembacaan doa atau mantra yang diikuti ritual dalam adat dayak meratus yang dikenal dengan batandik. Adapun pengobatan dilakukan melalui ramuan obat tradisional yang terdiri dari tumbuhan dan mineral. Pengobatan dengan berbagai jenis tumbuhan berupa ramuan yang terdiri dari beberapa campuran berbagai jenis bagian tumbuhan dan adapun bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat secara tunggal atau terdiri dari satu jenis saja.

Jenis Tumbuhan yang digunakan dan diketahui

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Haruyan Dayak terdapat jenis-jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan sebagai obat, hasil yang dapat terdapat 30 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Tumbuhan Obat yang Ditemukan

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Santihan bambu-bambu	-	-
2	haguang-gagar	-	-
3	Ban-ban	(Panicum)	(Panicum sp.)
4	Kanau	Banyuwangi	(Panicum sp.)
5	Banang-pulutan	(Panicum)	(Panicum sp.)
6	Ban-ban bambu	(Panicum)	(Panicum sp.)
7	Talas-amban	Talas-amban	(Panicum sp.)
8	Pate-pate bambu	(Panicum)	(Panicum sp.)
9	Kanau-ganyang	(Panicum)	(Panicum sp.)
10	Laba	Laba	(Panicum sp.)
11	Pasah-bumis	Pasah-bumis	(Panicum sp.)
12	Pil-bajar	Pil-bajar	(Panicum sp.)
13	Ma-gan-gan-gan	Sigan	(Panicum sp.)
14	Baja-ban-gan-gan	Baja-ban-gan-gan	(Panicum sp.)
15	Sampai-sampai	(Panicum)	(Panicum sp.)
16	Kanau	Ban-ban	(Panicum sp.)
17	Ban-ban-gan-gan	-	-
18	Ban-ban-gan-gan	-	-
19	Lampas	Lampas	(Panicum sp.)
20	Lampas	Kambal	(Panicum sp.)
21	Besang-besang	Besang-besang	(Panicum sp.)
22	Ban-ban-gan-gan	-	-
23	Ma-cati	-	-
24	Ma-cati	(Panicum)	(Panicum sp.)
25	Ma-cati	(Panicum)	(Panicum sp.)
26	Ma-cati	(Panicum)	(Panicum sp.)
27	Ma-cati	(Panicum)	(Panicum sp.)
28	Ma-cati	(Panicum)	(Panicum sp.)
29	Ma-cati	(Panicum)	(Panicum sp.)
30	Ma-cati	(Panicum)	(Panicum sp.)

Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat yang digunakan Oleh Masyarakat

Hasil data yang di dapat dari penelitian yang dilakukan di Desa Haruyan Dayak

terdapat 22 penyakit yang bisa disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat yang ada disekitar rumah ataupun hutan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Manfaat Tumbuhan

No	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Caranya penggunaan	Manfaat
1	Daun jambu batu (Piper nigrum)	Daun	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
2	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
3	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
4	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
5	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
6	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
7	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
8	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
9	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
10	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
11	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
12	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
13	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
14	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
15	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
16	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
17	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
18	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
19	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
20	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
21	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria
22	Kayu manis (Cinnamomum)	Kayu	Rebusan	Demam, Diare, Malaria

Keanekaragaman habitus spesies-spesies tumbuhan yang berguna di Desa Haruyan Dayak dapat dikelompokkan kedalam 7 jenis antara lain herba, pohon, perdu, palma, semak, bambu dan paku-paku. Persentase tumbuhan berguna berdasarkan habitus dapat dilihat pada Tabel 3 yang disajikan dibawah ini.

Tabel 3. Persentase Tumbuhan Berguna Berdasarkan Habitus

No	Habitus	Jumlah spesies	Persentase %
1	Herba	4	16%
2	Pohon	6	24%
3	Perdu	10	40%
4	Palma	1	4%
5	Semak	6	24%
6	Bambu	1	4%
7	Paku-pakuan	2	8%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat diatas jumlah spesies yang paling sedikit ditemukan terdapat 2 spesies yaitu palma dan bambu sebanyak masing-masing 1 dengan persentase (4%). Sedangkan habitus yang paling banyak yaitu perdu dengan jumlah spesies 10 dengan persentasi 40%.

Penelitian yang dilakukan dengan wawancara di Desa Haruyan Dayak tanama obat yang digunakan terdiri dari berbagai famili yaitu dapat dilihat dari Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Persentase Famili yang Diketahui

No	Nama Famili	Jumlah	Persentase
1	Arecaeae	1	4.5
2	Zingiberaceae	2	9.1
3	Annonaceae	2	9.1
4	Graminaceae	1	4.5
5	Fabaceae	1	4.5
6	Simaroubaceae	2	9.1
7	Schizaeaceae	1	4.5
8	Laminaceae	1	4.5
9	Selaginellaceae	1	4.5
10	Meliaceae	1	4.5
11	Solanaceae	1	4.5
12	Alliaceae	1	4.5
14	Musaceae	1	4.5

15	Poaceae	2	9.1
16	Marataceae	1	4.5
17	Rubiaceae	1	4.5
Jumlah		22	9.1
Tidak teridentifikasi		8	

Hasil penelitian diketahui bahwa tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Haruyan Dayak sangat bervariasi berdasarkan famili tanaman obat tersebut. Dari 30 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan dan diketahui jenisnya, terbagi ke dalam 17 Famili. Angka ini menandakan bahwa setiap famili hanya terdiri dari 1 sampai 2 jenis tumbuhan.

1. Carikan Tambibilis

Carikan tambibilis tumbuhan yang sering ditemukan disekitar hutan, tumbuhan ini digunakan sebagai obat sakit perut atau sering buang air besar. Daun memiliki warna hijau dengan bentuk dau bulat, tumbuhan ini adalah tumbuhan liar atau tidak dibudidayakan.

2. Ingur-Ingur

Ingur-ingur adalah tumbuhan perdu, tumbuhan ini banyak ditemukan disekitar huta yang ada di pegunungan meratau atau lebih tepatnya disekitar hutan Desa Haruyan Dayak. Tumbuhan ini tumbuh dengan sangat cepat dengan warnah daun berwarna hijau dan permukaan daun berbulu.

3. Rumbia

Rumbia termasuk tumbuhan monokotil tanaman ini hanya memiliki satu batang dan tidak bercabang tanaman ini dari keluarga palmae yang hanya mempunyai satu titik tumbuh. Batang sagu dengan diameter 50-90 cm berbentuk silindres, daun besar, mejemuk menyirip. batang sagu bebas daun dapat mencapai tinggi 16-20 m pada saat masa panen, asyarakat Haruyan Dayak sering menggunakan tumbuhan ini untuk pengobatan, seperti terlalu sering buang air besar (BAB).

4. Kencur

Kencur merupakan tanaman yang tergolong dalam suku temu-temuan dan salah satu jenis empon-empon/tanaman obat, tanaman kencur banyak tumbuh diwilyah beriklim tropis dan subtropics, rimpang atau rizomatanam ini mengandung minyak atsiri dan dimanfaatkan sebagai stimula adalah

alkaloid. Kencur digunakan sebagai obat sakit perut, bagian yang bisa digunakan yaitu daun dan umbi.

5. Kinanga Hutan

Kinanga hutan adalah salah satu tumbuhan yang tumbuh dengan cepat hingga lebih dari 5 meter pertahun dan mampu mencapai tinggi rata-rata 12 meter, batang pohon kenanga lurus dengan kayu yang keras dan cocok untuk bahan peredam suara (akustik). Tumbuhan ini digunakan untuk pengobatan sakit perut. Armalungan

6. Armalungan

Armalungan adalah tumbuhan bawah yang memiliki dau lebar tanaman ini digunakan sebagai obat untuk tulang patah, bagian yang digunakan daun. Cara penyiapannya diambil daun sebanyak 5 lembar dihaluskan setelah halus diiket ke bagian tulang yang patah dalam pengobatan ini dibutuhkan waktu kurang lebih satu minggu atau selama satu bulan.

7. Bambu Kuning

Bambu kuning salah satu jenis bambu budidaya bambu jenis ini memiliki ciri batang yang beruas-ruas, tinggi dan warna batang kuning biasanya bambu ini hidup di lingkungan tropis dapat.

8. Tebu Salah

Tumbuhan bambu kuning dan tebu salah kedua tumbuhan ini berkhasiat untuk pengobatan penyakit demam bagian yang digunakan adalah akar, cara pengolahannya diambil kedua akar tumbuhan kemudian direndam dalam gelas selama kurang lebih 1-2 jm lalu diminum. Dalam penggunaannya sehari maksimal diminum 4 kali waktu yang diperlukan selama kurang lebih satu minggu sembuh.

9. Palawan Putih

Palawan putih tumbuhan ini sering ditemukan disekitar hutan dengan diameter yang cukup besar tinggi mencapai 10-15 meter, tumbuhan ini sering digunakan oleh masyarakat Haruyan Dayak sebagai obat tradisional. Tumbuhan ini berkhasiat untuk panas dalam, bagian yang digunakan adalah air, penyiapannya dipotong pohon pelawan putih lalu sediakan botol atau bambu kemudian ditiriskan ke permukaan botol atau bambu tersebut tunggu kurang lebih 1-2 jam setelah selesai diminum maksimal 4 kali dalam satu hari.

10. Ketapang Cina

Ketapang cina atau gulinggang adalah tumbuhan perdu yang tumbuh tegak mencapai tinggi 3 meter yang berasal dari Amerika tropis yang masuk suku johar-johara, ketapang cina memiliki bunga yang cantik seperti lilin gemuk berwarna kuning dengan nyala api di atasnya menyebabkan ketapang cina cepat dipilih sebagai tanaman hias namun manfaat ketapang melebihi perannya sebagai tanamn hias. Masyarakat Haruyan Dayak biasanya menggunakan tanam ini sebagai obat untuk mengobati penyakit kulit dikerenakan daun Gulinggang ini mempunyai kandungan kimia seperti alkaloid, saponin, flavonoida, tannin dan antrakinin.

11. Lengkuas

Lengkuas adalah jenis tanaman umbi-umbian tanaman ini bisa hidup di daerah dataran rendah maupun dataran tingggi, umumnya biasanya masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai campuran bumbu masak tetapi lama-kelamaan masyarakat menggunakan lengkuas sebagai obat tradisional. Tumbuhan ini berkhasiat untuk mengobati penyakit kulit seperti panau, bagian yang digunakan adalah umbi.

12. Pasak Bumi

Pasak Bumi Merupakan tumbuhan yang dapat ditemukan di sekitar hutan, tumbuhan ini dapat mencapai ketinggian 10 meter di dalam rimbunan hutan daerah rendah, biasanya daunnya rimbun pada ujung batang. Kebanyakan pohon pasak bumi ini tidak bercabang jika bercabangpun terlalu sedikit yaitu sebanyak satu atau dua cabang saja tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat.

13. Pikejar

Tumbuhan pasak bumi dan pikejar berkhasiat untuk pengobatan sakit pinggang bagian yang digunakan akar, cara pengolahanya ambil akar kedua jenis tumbuhan lalu bersihkan sampai bersih kemudian direndam selama kurang lebih 1 jam setelah direndam airnya bisa diminum waktu yang dibutuhkan selama kurang lebih dua minngu.

14. Sirsak

Sirsak adalah tanaman dengan warna batang coklat berkayu, bulat bercabang, mempunyai daun berbentuk telur atau lanset, ujung runcing dan tinggi pohon sekitar 8 m.

15. Cocor Bebek

Cocor bebek adalah tumbuhan sukulen yang berasal dari madagasar, tanama ini terkenal karena metode reproduksinya melalui tunas daun. Tanaman ini memiliki batang yang lunak dan beruas, mengandung banyak air dan daunnya tebal berdaging. Selain itu, tumbuhan ini juga dapat digunakan sebagai obat bisul dengan menempelkan daun cocor bebek yang sudah ditumbuk sebelumnya ke area bisul (Noorcahyati, 2012),

16. Waringin

Waringin adalah tumbuhan yang sering ditemukan dalam hutan atau sekitar hutan dengan ketinggian mencapai 10-15 meter batang pokoknya lurus dengan warna daun hijau memanjang. Ketiga jenis tumbuhan sirsak, cocor bebek dan waringin ini berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit demam, cara pengolahannya diambil daun ketiga jenis tumbuhan sebanyak masing-masing 5 lembar lalu direndam dalam wadah kemudian bubuhkan ke bagian kepala.

17. Buah Makasar

Buah makasar adalah tumbuhan pahit dan beracun perdu tegak menahun yang tumbuh liar di sekitar hutan semua bagian tumbuhan ini digunakan untuk obat. Tumbuhan ini salah satunya berkhasiat untuk mengobati sakit gigi, satu kali sehari, bagian tumbuhan yang digunakan daun dengan jumlah yang di ambil sebanyak tiga lembar, cara pengolahannya ambil tiga lembar daun haluskan dengan kedua belah tangan atau ditumbuk kemudian oleskan kedaerah yang bengkak.

18. Riu-Riu

Riu-riu adalah tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan patah tulang bagian yang digunakan, dauna jumlah daun yang diambil sebanyak lima daun. Cara penyiapanya ambil lima lembar daun dikukus atau langsung dihaluskan setelah halus langsung diletakkan dia atas permukaan tulang yang patah diiket dengan kayin.

19. Langsung

Langsat adalah pohon yang tingginya mencapai 10-20 m, bunganya berwarna putih atau kuning, buahnya menyerupai duku dan batang pokoknya lurus, ternyata langsat ini sangat bermanfaat bagi kesehatan dan bisa digunakan untuk pengobatan. Langsat ini bisa digunakan sebagai obat penyaki kura seperti badan panas dingin dan perut sebelah kanan atas keras, bagian yang digunakan adalah

kelupak batang. Cara pengolahannya kulit batang bagian dalam diambil lalu direbus dengan air sebanyak satu gelas rebus hingga mendidih setelah selesai diamkan selama beberapa menit lalu diminum dalam satu hari tiga kali.

20. Cabi

Cabi adalah salah satu bumbu masakan sehari-hari dan tumbuhan ini bermanfaat untuk penyakit bisul, bagian yang digunakan adalah daun dengan jumlah sebelas lembar dau cabai. Cara pengolahannya ambil sebelas lembar daun cabai tumbuk sampai halus tambahkan kapur lalu tempelkan ke bisul tersebut dalam satu hari sebanyak tiga kali. Pengobatan ini berlanjut selama kureang lebih satu minggu.

21. Kucai

Kucaai merupakan tanaman herbal tanaman ini bukan hanyak untuk dijadikan herbal saja tetapi biasanya irisan daun kucai ini digunakan untuk pelengkap masakan, tanaman ini masuk dalam keluarga bawang masyarakat Indonesia biasanya mengenal tanaman ini dengan sebutan daun kucai atau bawang kucai. Ternyata tanaman ini juga bisa digunakan sebagai obat

22. Pandarasa

Pandarasa adalah salah satu tumbuhan langka dan susah untuk didapatkan sedangkan bawang kucai masih banyak ditemukan, tumbuhan ini digunakan untuk penyakit strok bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya diambil masing-masing lima lembr daun dihaluskan sampai halus lalu dioleskan ke bagian yang terkena strok dan dalam satu hari dua kali pengolesan.

23. Dandali

Dandali adalah tumbuhan yang sering ditemui di sekitar hutan sehingga sangat mudah untuk diemukan tumbuhan ini bermanfaat untuk penyakit yang disebabkan mahluk asral atau mahluk halus. Bagian yang digunakan daun sebanyak tiga lembar, cara pengolahannya diambil tiga lembar daun dandali dihaluskan dengan dua belah tangan aau digosok sampai menja halus lalu oleskan ke daerah yang sakit sebanyak tiga kali sehari.

24. Pulut-Pulut

Pulut-pulut sekarang langka untuk didapatkan karena dalam pengelolaannya kurang sehingga dalam pengambilanya

lumayan susah, tumbuhan ini digunakan untuk pengobatan sakit perut yang disebabkan beberapa faktor penyakit yang sudah lama berada dalam perut. Bagian yang digunakan dalam pengobatan ini yaitu akar dengan ukuran dua centimeter, cara pengolahannya diambil akar sebanyak 3-5 akarnya lalu dicuci sampai bersih lalu rendam dengan air putih selama 1 jam dan siap diminum.

25. Jambu Kancing

Jambu kancing adalah jenis jambu air yang mudah berbuah cocok ditanam di daerah dataran rendah dengan intensitas cahaya matahari tinggi dan penuh. Tumbuhan ini bermanfaat untuk pengobatan dengan gejala deare, bagian yang digunakan yaitu daun sebanyak sebelas lembar. Cara pengolahannya diambil sebelas daun jambu lalu direbus selama 10-15 menit selesai perebusan diaman beberapa menit lalu diminum.

26. Bayuan

Bayuan adalah tumbuhan yang sering tumbuh dipinggir sungai tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat yang keseringan buang air besar, bagian yang digunakan adalah kelupak batang dengan ukuran lima centimeter. Cara pengolahannya di ambil kelupak batang bayuan lalu direbus selama 15-20 menit setelah selesai perebusan disaring dan siap diminum.

27. Pisang

Pisang ialah tumbuhan berdaun besar dan memanjang dengan nama umum yang diberikan pada tumbuhan tersebut yaitu terna raksasa dari suku musaceae, tumbuhan tersebut menghasilkan buah konsumsi yang dinamakan sama. Buah ini tersusun menjari atau yang disebut sisir, tersusun dalam tandan dengan kelompok-kelompok yang sangat rapi.

28. Perumpung

Perumpung seperti rumpun buluh yang menahun dengan rizoma yang menjalar dan daun bentuk pita panjang 30-80 cm, batang-batang tegak hingga tinggi 10 m, tumbuhan ini sejenis rumput besar dari suku Poaceae

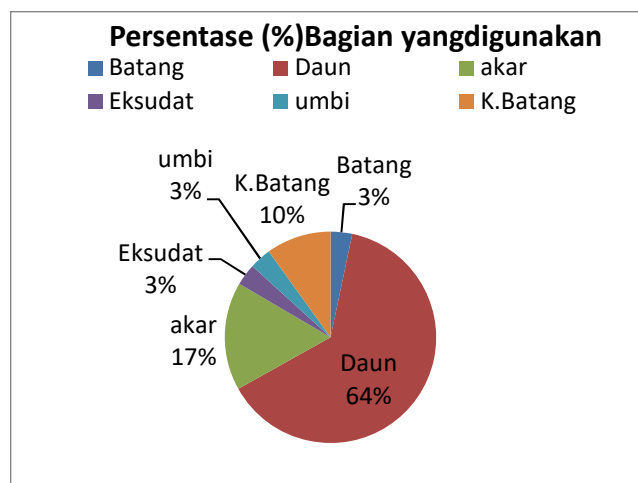
29. Bambah hutan

Bambah hutan adalah sejenis terna yang berurumpun membentuk semak setinggi 1,5-4 m dengan batang bulat torak berwarna hijau tua, tanaman ini menghasilkan serat bahan anyaman-anyaman. Tumbuhan ini tidak hanya digunakan untuk bahan anyaman tidak

banyak yang tau bahwa tumbuhan ini juga bisa digunakan sebagai obat, salah satunya untuk pengobatan yang disebabkan oleh makhluk astral atau makhluk halus.

Bagian tanaman obat yang digunakan sebagai bahan pengobatan

Kebanyakan masyarakat Haruyan Dayak mengambil tanaman yang dijadikan sebagai obat disekitar hutan, karena ketersediaannya yang sangat melimpah dan cukup untuk jangka yang panjang atau lama. Bagian tumbuhan obat yang paling sering atau banyak digunakan ialah daun yaitu mencapai sebanyak 63.3%, selanjutnya bagian akar sebanyak 16.7%, kulit batang sebanyak 10.0%, bagian batang 3.3%, umbi 3.3% dan air 3.3% bisa dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Presentase Pemakaian Bagian Tumbuhan yang digunakan untuk Mengobati Penyakit

Bagian-bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Haruyan Dayak sebagai tumbuhan obat yaitu bagian daunnya karena pengolahannya pun mudah dan pengambilannya sangat mudah juga, sedangkan yang paling sedikit dari bagian tumbuhan yang digunakan ialah air.

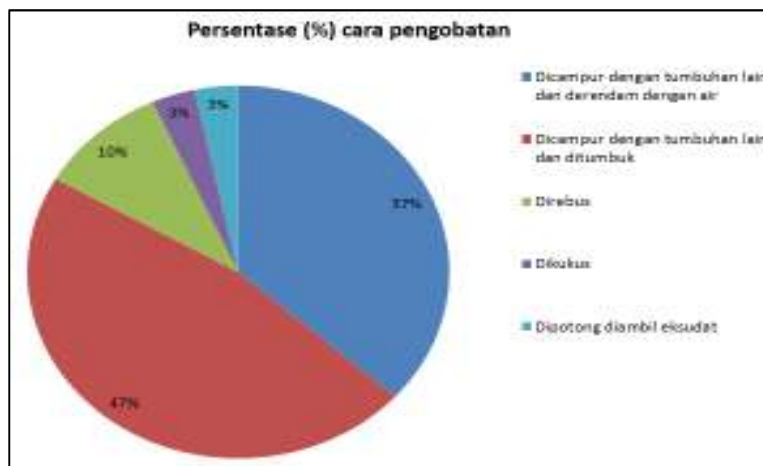
Cara Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat

Hasil penelitian pada tabel di bawah menunjukkan bahwa terdapat 5 cara pengolahan tumbuhan yang dijadikan obat yang dilakukan oleh masyarakat Haruyan Dayak. Dari lima cara tersebut cara pengolahan yang paling banyak dilakukan dengan cara dicampur dengan tumbuhan lain dan ditumbuk mencapai 14 jenis ramuan dengan persentase 47%, kedua dengan cara

dicampur dengan tumbuhan lain dan direndam dengan air sebanyak 11 jenis tumbuhan (37%). Cara pengolahan paling sedikit yaitu ada 2 cara dikukus dan dipotong diambil air masing-masing jumlah 1 dengan persentase 3%. Suhu dan lama waktu pada proses perebusan hendaknya dikontrol karena perebusan yang terlalu lama dan dengan suhu yang tinggi dapat menyebabkan senyawa metabolit sekunder rusak (Samila et

al.,2016). Kajian etnomedisin merupakan kajian tentang penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal terkait bagian yang digunakan, dosis atau takaran penggunaan, cara pengolahan, serta cara penyajiannya sebagai bahan dasar obat tradisional (Hartanto et al.,2014).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dilihat pada Gambar 3.



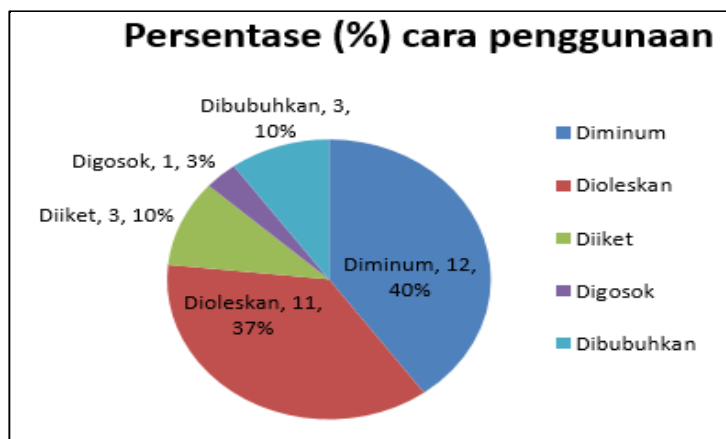
Gambar 3. Grafik persentase cara pengolahan

Cara Pemakaian Tumbuhan Sebagai Obat

Cara pemakaian beberapa tumbuhan sebagai obata oleh masyarakat dapat dilihat pada Gambar 4.

Hasil dari penelitian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat dapat diketahui cara penggunaan tumbuhan obat ada 5 cara penggunaan yaitu, diminum, dioleskan, diiket, digosok dan yang terakhir dibubuhkan. Dari lima cara penggunaan yang paling sering yaitu dengan cara diminum sebanyak 12

persentase (40%), yang kedua adalah dengan cara dioleskan sebanyak 11 persentase (37%), ketiga diiket 3 dengan persentase 10%, keempat dibubuhkan dengan jumlah 1 persentase (3%) dan yang terakhir atau yang paling sedikit digosok jumlah ada 3 persentase 10%. Hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat yang sangat meyakini bahwa penggunaan dengan cara diminum akan mempercepat persembuhan yang diderita dibandingkan dengan cara yang lainnya (Gunadi et al, 2017).



Gambar 4. Grafik persentase cara penggunaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Haruyan Dayak, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan adalah 30 jenis tumbuhan.

Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Haruyan Dayak yaitu daun sebanyak 63.3%, akar 16.7%, kulit batang 10.0%, bagian batang 3.3%, umbi 3.3% dan air 3.3%. Manfaat dari penggunaan tumbuhan berkhasiat obat bagi masyarakat Desa Haruyan Dayak, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Digunakan untuk obat stroke, patah tulang sering BAB, gangguan orang halus, sakit perut, menurunkan demam, panas dalam, kurap, panau, sakit pinggang, sakit gigi, luka, badan panas dingin, bisul, dan diare.

Saran

Perlu adanya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan yang diketahui. Perlu adanya pemeliharaan tumbuhan dan pembudidayaan tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Desa Haruyan dayak agar mudah dicari saat diperlukan sehingga tidak terjadi kepunahan terutama bagi tumbuh yang diambil akar maupun batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Retnoningsih, Irsadi. 2012 Etnobotan Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Kesenen Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Barat. *Unnes Journal of Life Science*. 1(2): 127-132.5
- Arsyad, M. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. 1: 85-95.
- BPS. 2018. Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Angka Hulu Sungai Tengah *Regency in Figures 2018*. BPS HST, Kalimantan Selatan.
- Gunadi, D., H. A. Oramahi, G. E. Tavita. 2017. Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5: 425-436
- Hartanto, S., Fitmawati, & N. Sofiyanti. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Biosaintifika Journal of Biology & Biology Education*. 6: 122-132.
- Jafar. 1. 2015. Pengetahuan Masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di kawasan cagar alam Gunung Sibela. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Setyowati, F.M. 2010. Etnofarmakolgi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur.
- Samila, F. V., Indrawati, & Refilda. 2016. Optimasi Ekstraksi Antioksidan Total dalam Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) Menggunakan Ultrasonik dan Penentuan Kadarnya dengan metode DPPH. *Jurnal Kimia Unand*. 5: 44-51.
- Kinho, J., Arini, D. I. D., Tabba, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S., dan Karundeng, M. C. (2011). Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara. Jilid 1. Manado. Balai Penelitian Kehutanan Manado Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan.